

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Bank merupakan sebuah badan usaha dengan fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank berperan membantu pemerintah untuk melakukan pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa perbankan adalah semua hal yang berhubungan dengan bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Sedangkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah mendapatkan keuntungan (profit) dan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya dengan harapan dapat menunjang kelangsungan hidup suatu bank. Laba digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melaksanakan pengembangan terhadap kegiatan usahanya. Pentingnya bank mendapatkan laba adalah untuk mempertahankan agar bank

bisa tetap hidup dan berkembang. Hal ini juga ditentukan oleh kinerja dari pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh bank, sumber daya yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien serta dalam *manage* sumber daya yang ada pihak bank harus selalu mengantisipasi dan meminimalisir segala resiko yang dapat menyebabkan kerugian pada bank.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1962, Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang didirikan di Daerah Swatantra Tingkat I yang dimaksudkan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Di Indonesia terdapat 26 BPD yang terdaftar dalam Bank Indonesia.

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur merupakan bank pemerintah yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 30,51%, 21 Pemerintah Kabupaten sebesar 62,88% dan satu pemerintah Kota sebesar 6,56% serta sisanya 0,05% dimiliki oleh tiga orang pribadi yaitu Ch. Amos Corputty sebesar 0,03%, Luther Okthovianus Wila Huki 0,01% dan Johan Christian

Tallo sebesar 0,01%. Bank Pembangunan Daerah NTT merupakan bank pemerintah yang mempunyai misi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan perolehan laba yang optimal yaitu dengan mengelola tiga kelompok jasa utama bank secara professional yaitu kegiatan menghimpun dana (funding), menyalurkan dana (lending) dan jasa-jasa lainnya (service). Ketiga komponen ini saling bersinergi untuk menghasilkan hasil akhir dari produk-produk jasa yang ditawarkan bank NTT kepada masyarakat untuk mencapai keuntungan atau laba yang besar.

Hasil dan prestasi yang baik dari tahun-ketahun digapai dan dibuktikan oleh Bank NTT, dimana total asset selalu meningkat, kepercayaan masyarakat dan pemerintah semakin kuat yang terlihat dari total dana pihak ketiga, permintaan kredit yang selalu meningkat dan juga laba yang diperoleh beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan Bank NTT beberapa tahun terakhir. Berikut adalah data total asset, kredit, dana pihak ketiga dan laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Total Aset, Total Kredit, Total Dana Pihak Ketiga dan Laba Sebelum Pajak**  
**Tahun 2015-2019**

Akun	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	9.551.162	9.597.927	10.379.174	11.215.954	14.520.409
Kredit	6.559.610	7.297.412	7.995.393	8.769.591	10.207.316
Dana Pihak Ketiga	7.281.385	6.795.263	7.012.950	7.607.449	10.879.671
Laba Sebelum Pajak	378.079	321.927	341.638	342.070	323.514

Sumber : [www.bpdntt.co.id](http://www.bpdntt.co.id) (Data diolah)

Ket : Dalam (Jutaan Rp)

Dalam lima tahun terakhir bank NTT menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun 2015-2019 pada akun asset dan kredit yang terlihat pada tabel 1.1 diatas. Sementara akun dana pihak ketiga dan laba sebelum pajak berfluktuasi terutama pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar -486.122 juta atau -6.68% dari tahun 2015. Dan laba sebelum pajak pada empat tahun terakhir mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -56.152 juta atau -14.85% dari tahun 2015 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -18.556 juta atau -5.42% dari tahun 2018.

Dari kondisi akun laba sebelum pajak yang terus mengalami penurunan pada empat tahun terakhir jika dibandingkan tahun 2015 membuat peneliti ingin mendalami dari data total asset, total kredit, total dana pihak ketiga dan total laba sebelum pajak. Untuk mendalami data total asset, total kredit, total dana pihak ketiga dan total laba sebelum pajak itu peneliti perlu mengetahui pertumbuhan dari akun-akun tersebut dari tahun 2015-2019. Berikut ini tabel pertumbuhan dari total akun asset, total kredit, total dana pihak ketiga dan total laba sebelum pajak lima tahun terakhir.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Aset, Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Laba Sebelum Pajak**  
**Tahun 2015-2019**

Akun	Tahun									
	2014-2015		2015-2016		2016-2017		2017-2018		2018-2019	
	Pertumbuhan		Pertumbuhan		Pertumbuhan		Pertumbuhan		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Aset	1.232.857	14.82	46.765	0.49	781.247	8.14	836.780	8.06	3.304.455	29.46
Kredit	1.059.674	19.27	737.802	11.25	697.981	9.56	774.198	9.68	1.437.725	16.39
Dana Pihak Ketiga	1.008.869	16.08	-486.122	-6.68	217.687	3.20	594.499	8.48	3.391.058	45.28
Laba Sebelum Pajak	43.384	12.96	-56.152	-14.85	19.711	6.12	432	0.13	-18.556	-5.42

Sumber : [www.bpdntt.co.id](http://www.bpdntt.co.id) (Data diolah)

Ket : (Dalam Jutaan Rp)

Dari tabel diatas akun aset dan kredit mengalami pertumbuhan selama lima tahun terakhir sedangkan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 menurun sebesar -486.122 juta atau -6.68% hal ini disebabkan karena tidak tercapainya target penghimpunan dana pihak ketiga, sebagai akibat dari adanya kebijakan pemerintah daerah dalam menempatkan dana-dana pemerintah, adanya Peraturan Menteri keuangan yang melakukan penundaan terhadap penyaluran sebagian dana alokasi umum tahun anggaran 2016 maupun persaingan yang sangat tajam dengan masuknya bank-bankswastha/nasional di wilayah Nusa Tenggara Timur (Laporan tahunan Bank NTT, 2016:294). Tabel 1.2 diatas juga memperlihatkan pertumbuhan laba sebelum pajak yang berfluktuasi dan cenderung menurun pada empat tahun terakhir jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak tahun 2015. Dan

adanya masalah lain dalam akun laba sebelum pajak yang dapat dilihat dalam tabel pertumbuhan diatas yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -5.42 % dari tahun 2018, persentase ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan laba sebelum pajak pada tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu sebesar 6.12% dan 0.13%. Padahal jika membandingkan persentase pertumbuhan asset, kredit dan dana pihak ketiga pada tahun 2019 lebih besar daripada persentase pertumbuhan akun-akun yang sama di tahun 2017 dan tahun 2018. Kondisi-kondisi seperti diatas perlu ditelusuri lagi untuk melihat tingkat kesehatannya dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan bank.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan memerlukan laporan keuangan minimal 2 (dua) tahun terakhir dari periode berjalannya suatu perusahaan agar dapat dibandingkan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan (Tanor, Sabijono, & Walandouw, 2015:640). Kinerja bank yang baik umumnya dapat diketahui melalui berbagai macam variabel atau indikator. Dasar penilaian yang digunakan adalah laporan keuangan. Rasio- rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai variabel-variabel dalam

menggambarkan kinerja keuangan bank diperoleh dari laporan keuangan (Maria, 2015: 3).

Menurut Syofyan (2003) dalam Maria (2015:3), profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Alat untuk mengukur ROA adalah dengan melihat perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh dengan total aset sehingga ROA lebih mencerminkan kekayaan dari suatu bank. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) merujuk pada *Return on Asset* (ROA). Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan (Avrita dan Pangestuti, 2016 dalam Munir, 2018:92).

Selain rasio return on asset (ROA) ada beberapa rasio yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan seperti BOPO, NPL dan LDR. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi sehingga efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Non performing loan (NPL)

merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL gross yaitu tingkat kredit bermasalah dengan membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar, diragukan dan dikatakan macet dengan total kredit. Sedangkan NPL net hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan sehingga dapat disimpulkan NPL gross memang perlu diperhatikan di setiap bank (Palupi & Azmi, 2019:120). Oleh karena itu peneliti lebih memilih menggunakan NPL Gross dalam penelitian ini karena NPL Gross lebih mencerminkan semua masalah kredit seperti kredit yang berstatus kurang lancar, diragukan dan macet. Sementara loan to deposit ratio(LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Berikut ini adalah data Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dalam kurun waktu 2015-2019.

**Tabel 1.3**  
**ROA, BOPO, NPL dan LDR**  
**PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur**  
**Periode 2015-2019**

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	3,44%	2,94%	2,98%	2,77%	2,26%
BOPO	69,28%	75,47%	67,37%	75,95%	79,33%
NPL	2,32%	2,34%	3,22%	2,50%	4,04%
LDR	90,09%	107,39%	114,01%	115,28%	92,51%

Sumber : Laporan tahunan 2019 Bank NTT-www.bpdntt.co.id (data diolah)

Perkembangan nilai ROA pada tabel 1.3 diatas menunjukkan kecenderungan berfluktuasi menurun pada empat tahun terakhir jika dibandingkan dengan tahun 2015. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 3,44% dengan BOPO, NPL dan LDR masing-masing sebesar 69,28%, 2,32% dan 90,09%. Pada tahun 2016 ROA menurun sebesar 2,94% sedangkan BOPO, NPL dan LDR meningkat sebesar 75,47%, 2,34% dan 107,39%. Pada tahun 2017 ROA kembali meningkat sebesar 2,98% yang diikuti dengan penurunan BOPO sebesar 67,37% sedangkan NPL dan LDR meningkat sebesar 3,22% dan 114,01%. Pada tahun 2018 ROA kembali menurun sebesar 2,77% yang diikuti dengan peningkatan BOPO dan LDR sebesar 75,95% dan 115,28% sedangkan NPL mengalami penurunan sebesar 2,50%. Dan ROA terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,26% diikuti dengan penurunan LDR sebesar 92,51% sedangkan BOPO dan NPL mengalami peningkatan sebesar 79,33% dan 4,04% pada tahun 2019.

Dari uraian perkembangan bank NTT dari tahun 2015-2019 diatas dapat disimpulkan bahwa Bank NTT menunjukkan hasil kerja yang efektif dan efisien pada tahun 2015. Hal ini ditandai dengan nilai rasio ROA yang lebih besar dari tahun –tahun yang lain dan diikuti dengan nilai rasio BOPO dan NPL yang menurun. Dengan kata lain, jika variabel BOPO dan NPL semakin kecil, maka variabel ROA semakin besar. Hal ini berarti setiap penurunan nilai BOPO dan NPL akan menaikkan nilai ROA atau sebaliknya

setiap kenaikan nilai BOPO dan NPL akan menurunkan nilai ROA. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Peling & Sedana (2018); Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015) dan Dewi A. S. (2017) yang menunjukkan bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai rasio LDR pada tahun 2015 paling kecil dari tahun-tahun yang lain, dengan artian bahwa jika variabel LDR kecil atau besar tidak mempengaruhi variabel ROA. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sinarwati, & Darmawan (2014) dan Setyowati & Budiwinarto (2017) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel-variabel internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA), sudah banyak peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti dan mencari hubungan kausalitas dari variabel-variabel di atas. Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan atau *research gap*. Untuk mendukung pernyataan di atas, berikut adalah daftar penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ROA sebagai variabel dependen dan adanya *research gap* diantara hasil peneliti:

**Tabel 1.4.**  
**Research Gap**

No.	Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti (Independen- Dependen)	Hasil (+) (-) Signifikan dan Tidak Signifikan
<b>1.</b>	<b>BOPO → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra (2013)</li> <li>- Dewi, Herawati, &amp; Sulindawati (2015)</li> <li>- Dewi A. S (2017)</li> <li>- Fajari &amp; Sunarto (2017)</li> <li>- Maria (2015)</li> <li>- Peling &amp; Sedana (2018)</li> <li>- Wibisono &amp; Wahyuni (2017)</li> <li>- Yolanda (2019)</li> </ul>	BOPO → ROA	Negatif dan Signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemiyana &amp; Litriani (2016)</li> </ul>	BOPO → ROA	Negatif dan tidak signifikan
<b>2.</b>	<b>NPL → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemiyana &amp; Litriani (2016)</li> </ul>	NPL → ROA	Positif dan signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra (2013)</li> </ul>	NPL → ROA	Positif dan tidak signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewi, Herawati, &amp; Sulindawati (2015)</li> <li>- Dewi A. S (2017)</li> <li>- Peling &amp; Sedana (2018)</li> </ul>	NPL → ROA	Negatif dan signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Maria (2015)</li> <li>- Yolanda (2019)</li> </ul>	NPL → ROA	Negatif dan tidak signifikan
<b>3.</b>	<b>LDR → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewi, Herawati, &amp; Sulindawati (2015)</li> <li>- Peling &amp; Sedana (2018)</li> <li>- Putra (2013)</li> </ul>	LDR → ROA	Positif dan signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Maria (2015)</li> </ul>	LDR → ROA	Positif dan tidak signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemiyana &amp; Litriani (2016)</li> <li>- Dewi, Sinarwati, &amp; Darmawan (2014)</li> <li>- Setyowati &amp; Budiwinarto (2017)</li> </ul>	LDR → ROA	Tidak ada pengaruh
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yolanda (2019)</li> </ul>	LDR → ROA	Negatif dan tidak signifikan

Sumber: literatur untuk penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) BOPO yang diteliti oleh Putra (2013), Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Dewi A. S (2017), Fajari & Sunarto (2017), Maria (2015), Peling & Sedana (2018), Wibisono & Wahyuni (2017) dan Yolanda ( 2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana & Litriani (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan BOPO terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Dewi A. S (2017), Fajari & Sunarto (2017), Maria (2015), Peling & Sedana (2018), Wibisono & Wahyuni (2017), Yolanda ( 2019) dan Lemiyana & Litriani (2016) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.
- 2) NPL yang diteliti oleh Lemiyana & Litriani (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Lemiyana & Litriani (2016) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL yang diteliti oleh Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Dewi A. S (2017) dan Peling & Sedana ( 2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh Negatif dan

signifikan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2015) dan Yolanda (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana & Litriani (2016), Putra (2013), Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Dewi A. S (2017), Peling & Sedana (2018), Maria (2015) dan Yolanda (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.

- 3) LDR yang diteliti Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Peling & Sedana (2018) dan Putra (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2015) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL yang diteliti oleh Lemiyana & Litriani (2016), Dewi, Sinarwati, & Darmawan (2014) dan Setyowati & Budiwinarto (2017) menunjukkan bahwa NPL tidak ada pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015), Peling & Sedana (2018), Putra (2013), Maria (2015), Lemiyana & Litriani (2016), Dewi, Sinarwati, & Darmawan (2014), Setyowati & Budiwinarto

(2017) dan Yolanda (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

Berfluktuasinya nilai variabel dependen ROA pada tabel 1.3 dan berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh variabel-variabel independen seperti Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi serta terlihat adanya gejala tidak konsistensinya, sehingga dapat disebut adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian. Ini berarti, belum adanya kesepakatan akhir bahwa variabel-variabel pada tabel diatas yang juga digunakan dalam penelitian ini apakah berpengaruh atau tidak, apakah signifikan atau tidak dan apakah positif atau tidak. Dalam penelitian – penelitian sosial ekonomi hal ini merupakan sesuatu yang lumrah.

Melihat dari fluktuasi nilai ROA dan masalah-masalah yang ditemukan dari data aset, kredit, dana pihak ketiga dan laba sebelum pajak pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur serta hasil penelitian yang tidak sependapat dari penelitian-penelitian terdahulu (*researchgap*), maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur”**.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari latar belakang diatas sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur?
- 2) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur?
- 4) Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki manfaat:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan.

- 2) Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba.

